

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Koperasi sebagai badan usaha senantiasa harus diarahkan dan didorong untuk ikut berperan secara nyata meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya agar mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga lebih mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat.

Menurut Undang-undang Koperasi No.25 Tahun 1992 Pasal 1 :

**“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasar atas asas kekeluargaan”.**

Koperasi merupakan organisasi yang berbentuk badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan, yang di dalamnya tidak hanya bertujuan untuk mencari laba melainkan kegiatan koperasi diharapkan untuk meningkatkan aktivitas dan kesejahteraan ekonomi anggotanya, dengan jalan menjalankan usaha bersama, untuk kepentingan bersama, diurus secara kekeluargaan sehingga memberikan dasar bekerja yang saling menguntungkan (Hadhikusuma, 2011).

Koperasi dalam hal ini berperan dalam membantu permasalahan yang dihadapi usaha kecil dan menengah melalui penyaluran kredit atau membantu permodalan ke sektor usaha kecil dan menengah. Dalam penyaluran kredit ini koperasi menanggung resiko tinggi yaitu bisa timbul adanya kredit yang bermasalah yakni kredit macet (Sinungan, 2010). Maka untuk mencegah hal tersebut koperasi perlu menerapkan suatu prosedur pemberian kredit yang baik disertai dengan sistem pengendalian internal yang efektif. Selain itu juga koperasi

dapat melakukan analisis permohonan kredit calon peminjam terlebih dahulu apakah sudah memenuhi prosedur yang telah ditetapkan (Firdaus dan Ariyanti, 2009). Selain kelengkapan data-data yang dibutuhkan sebagai permohonan pengajuan kredit, koperasi juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi dari calon peminjam. Tujuannya adalah mengurangi resiko kredit macet bahkan kegagalan kredit (Nilam, 2015).

Dalam koperasi, perlu adanya pengendalian internal. Pada dasarnya, setiap pelaku bisnis ‘yang baik’ dari masa ke masa pasti memiliki kesadaran akan pentingnya “pengendalian internal” agar dapat sejalan dengan tujuan bisnis itu dan siap menghadapi peluang dan tantangan di luar institusi maupun di waktu mendatang. Pengendalian merupakan fungsi manajemen yang melaksanakan analisa atas seluruh aktivitas perusahaan. Adanya pengendalian di perusahaan, maka diharapkan seluruh aktivitas dapat berjalan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan utama pengendalian internal pada kredit adalah untuk mengarahkan kegiatan pemberian kredit agar dapat mengurangi terjadinya kegagalan perkreditan dan mengurangi kredit macet.

Laporan pertanggung jawaban harus dapat mencerminkan bagaimana pengurus mendesain pengelolaan usaha agar semua kekayaan koperasi aman dari semua tindakan yang dapat merugikan, penggunaannya dilakukan secara efektif dan efisien, dan semua aktivitas koperasi tidak bertentangan dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, pelaporan keuangan mencerminkan fakta yang sesungguhnya, dan bebas dari salah saji material. Pertanggung jawaban pengurus harus dapat disampaikan secara berkala kepada para pihak yang memiliki

kepentingan (stakeholders), antara lain terutama anggota, dan kreditur serta pemerintah yang menanamkan modal dan/atau yang memberikan peluang dan fasilitas kepada koperasi.

Koperasi Karyawan Karya Sejahtera adalah Koperasi untuk para karyawan/pegawai PT. Wiska Cikancung yang bergerak dalam bidang simpan pinjam. Dalam menjalankan kegiatan usahanya Koperasi Karyawan Karya Sejahtera selain mengumpulkan dana dari anggota koperasi juga menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pemberian kredit kepada anggota. Pemberian jasa kredit yang diberikan kepada anggota selalu disertai dengan bunga yang sesuai dengan jumlah kredit yang diberikan, dan harus dibayar sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, yakni pihak koperasi dan anggota selaku yang diberikan pinjaman. Dalam pemberian kredit ini, Koperasi Karyawan Karya Sejahtera menanggung resiko yang cukup tinggi. Oleh karena itu sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bahwa anggota benar-benar dapat dipercaya, maka koperasi terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit ini mencakup latar belakang anggota. Tujuan analisis ini adalah agar koperasi benar-benar yakin bahwa kredit yang diberikan aman. Permasalahan yang terjadi di Koperasi Karyawan Karya Sejahtera adalah anggota masih belum disiplin dalam proses peminjaman, dapat terlihat dari masih terdapat anggota yang mempunyai pinjaman menurut laporan RAT Koperasi Karyawan Karya Sejahtera seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Kredit Macet Anggota Koperasi Karyawan Karya Sejahtera**

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Pinjaman
2016	2	Rp 8.027.800,-
2017	8	Rp 61.746.900,-
2018	5	Rp 19.671.900,-
2019	3	Rp 15.574.250,-
2020	2	Rp 8.202.500,-

Berdasarkan penjelasan pada tabel tersebut, masih terdapat anggota koperasi yang memiliki pinjaman kepada koperasi Karyawan Karya Sejahtera pada periode 2016-2020. Total hutang anggota terbesar terjadi pada tahun 2017 sebanyak Rp 61.746.900,- dengan total peminjam 8 anggota. Masih terdapatnya anggota koperasi yang belum membayar hutangnya diindikasikan masih terdapatnya anggota koperasi yang tidak disiplin dalam pembayaran kredit maka perlu dilakukan pembenahan dalam sistem pemberian kredit di koperasi Karyawan Karya Sejahtera. Kemudian perkembangan piutang anggota Koperasi Karyawan Karya Sejahtera di jelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1. 2 Perkembangan SHU dan Piutang Anggota Koperasi Karyawan Karya Sejahtera periode 2016-2020**

Tahun	SHU	Piutang S/P+Kb+Brg	Perkembangan
2016	Rp 399.197.043,-	Rp 2.023.108.050,-	-
2017	Rp 291.139.577,-	Rp 1.782.322.358,-	-11,90%
2018	Rp 330.042.739,-	Rp 2.091.035.358,-	17,32%
2019	Rp 441.343.935,-	Rp 2.538.185.917,-	21,38%
2020	Rp 489.076.082,-	Rp 2.904.412.858,-	14,43%

Berdasarkan tabel diatas, piutang anggota mengalami perkembangan yang fluktuatif, pada tahun 2017 terjadi penurunan piutang anggota sebesar 11,90%, kemudian pada tahun 2018 piutang anggota mengalami peningkatan sebesar 17,32%, selanjutnya pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 21,38% dan pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan

sebesar 14,43%. Persentase kredit macet di koperasi Karyawan Karya Sejahtera pada periode 2016-2020, disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1. 3 Kredit Macet koperasi Karyawan Karya Sejahtera Periode tahun 2016-2020**

Tahun	Piutang S/P+Kb+Brg	Kredit Macet	%
2016	Rp 2.023.108.050,-	Rp 8.027.800,-	0,40%
2017	Rp 1.782.322.358,-	Rp 61.746.900,-	3,46%
2018	Rp 2.091.035.358,-	Rp 19.671.900,-	0,94%
2019	Rp 2.538.185.917,-	Rp 15.574.250,-	0,61%
2020	Rp 2.904.412.858,-	Rp 8.202.500,-	0,28%

Dalam pemberian kredit, perlu adanya pengendalian internal. Koperasi Karyawan Karya Sejahtera dikelola oleh 3 pengurus dan 3 pengawas, dalam melaksanakan tugas memungkinkan sering adanya kesalahan dalam pertimbangan dalam keputusan bisnis yang diambil, gangguan dalam pengendalian yang membuat pengurus secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian dan kelelahan. Pemisahan tugas dalam menjalankan koperasi belum terlaksana dengan baik, selain itu jobdesk masih belum maksimal dijalankan oleh pengurus koperasi, dikarenakan peranan pengawas yang juga masih belum maksimal. Seperti dalam laporan RAT terdapat selisih dalam pencatatan laporan keuangan pada tahun 2016 Rp 657.739.358,-, dimana Rp 433.100.000 sudah dalam proses hukum sedangkan sisanya Rp 224.639.358,- menjadi tanggung jawab pengurus. Kemudian pada RAT tahun 2018 hasil pemeriksaan pengawas tidak menemukan keganjilan pada pemeriksaan pinjaman fiktif, pinjaman markup, atau potongan yang tidak dilaporkan pegawai koperasi kepada pengurus.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan, masalah-masalah yang terjadi pada koperasi Koperasi Karyawan Karya Sejahtera adalah:

1. Masih terdapat ketidakdisiplinan anggota dalam peminjaman baik dari proses pendaftaran maupun pinjaman
2. Masih adanya kelemahan dalam pencatatan dan pengontrolan pembukuan koperasi sehingga mengakibatkan selisih di dalam neraca

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang dianut dalam proses peminjaman kredit mikro sebagian besar berhubungan dengan elemen pengendalian intern. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Hasibuan (2013), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peranan pengendalian internal dalam sistem pemberian kredit sebagai alat bantu manajemen dalam pengamanan kredit cukup memadai, yang dimulai pada saat awal pemberian kredit dalam melakukan analisa, verifikasi data, validitas data, sampai dengan akhir proses kredit pada saat pencairan dan pemeliharaan (maitenance) pembayaran kredit oleh debitur. Penelitian yang dilakukan oleh Nafiah & Yuliana (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan dalam menunjang efektivitas sistem pemberian kredit.

Berkaitan dengan pentingnya, pengendalian internal, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Pengendalian Internal Pada Koperasi Karyawan Karya Sejahtera”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang penulis identifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengendalian internal yang ada pada Koperasi Karyawan Karya Sejahtera?
2. Bagaimana sistem pemberian kredit yang dilakukan oleh koperasi?
3. Bagaimana peranan pengendalian internal dalam menunjang sistem pemberian kredit di koperasi?

## **1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menggali atau menelaah data dan informasi yang berhubungan dengan peranan pengendalian internal dalam sistem pemberian kredit.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan pengendalian internal yang diterapkan pada Koperasi Karyawan Karya Sejahtera PT. Wiska Cikancung.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan sistem pengendalian internal dalam sistem pemberian kredit pada Koperasi Karyawan Karya Sejahtera PT. Wiska Cikancung.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat baik aspek pengembangan ilmu dan aspek guna laksana.

##### **1.4.1. Aspek Pengembangan Ilmu.**

- a. Penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam praktek permasalahan yang terjadi dalam Koperasi di bidang pengendalian internal secara khusus pada Koperasi Karyawan Karya Sejahtera PT. Wiska Cikancung.
- b. Peneliti lain, diharapkan penelitian dapat sebagai sumber informasi dalam penelitian yang akan datang bila diperlukan.

##### **1.4.2. Aspek Guna Laksana**

- a. Koperasi, diharapkan menjadi bahan pertimbangan koperasi dalam pelaksanaan hal perbaikan dan peningkatan khususnya di bidang keuangan mengenai peranan pengendalian internal dalam sistem pemberian kredit.
- b. Pemilik modal (anggota), sebagai sumber masukan yang akan dimanfaatkan oleh para anggota dan calon anggota.